

## THE EFFECT OF HEAD OF PAUD SUPERVISION, TEACHER PARTICIPATION IN TEACHER WORK GROUP ON TEACHER PERFORMANCE THROUGH PLAY GROUP TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE

## PENGARUH SUPERVISI KEPALA PAUD, PARTISIPASI GURU DALAM KELOMPOK KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU MELALUI KOMPETENSI PROFSIONAL GURU KELOMPOK BERMAIN

Riska Halidah<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>, Aslamiah<sup>3</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup> Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 70123, Indonesia

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v7i1.9981

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh: (1) Supervisi kepala PAUD, Partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru, kompetensi profesional dan kinerja guru; (2) supervisi PAUD terhadap kinerja; (3) partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru; (4) kompetensi profesional terhadap kinerja guru; (5) supervisi kepala PAUD terhadap kompetensi profesional; (6) partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap kompetensi profesional; (7) supervisi kepala PAUD terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional; dan (8) Pengaruh partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dalam menguji pengaruh antar variabel. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 79 orang guru. Instrumen pengumpulan data yaitu angket yang telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengaruh: (1) Supervisi kepala PAUD dan kompetensi profesional berada dalam kategori sedang, pada partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru dan kinerja guru berada dalam kategori tinggi; (2) supervisi kepala PAUD terhadap kinerja sebesar 0,276; (3) partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru sebesar 0,294; (4) kompetensi profesional terhadap kinerja guru terhadap 0,314; (5) supervisi kepala PAUD terhadap kompetensi profesional terhadap 0,267; (6) partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap kompetensi profesional sebesar 0,220; (7) supervisi kepala PAUD terhadap kinerja melalui kompetensi profesional sebesar 0,084; dan (8) partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional sebesar 0,069.

**Kata Kunci:** Supervisi; Kelompok Kerja Guru; Kompetensi Profesional; Kinerja.

Copyright (c) 2023 Riska Halidah, Sulaiman, Aslamiah.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : riskahalidah.rh@gmail.com

Received May 25, 2023, Accepted July 22, 2023. Published July 24, 2023.

---

## PENDAHULUAN

Era perubahan dari era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 membuka mata masyarakat melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Masa ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga membuat semua manusia berusaha meningkatkan potensi dan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang lain. Dikaitkan dengan dunia pendidikan Sukirman (2020) menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus mengalir dengan sendirinya menjadi sebuah perhatian serius bagi pemerintah agar guru juga diberikan pembinaan profesional secara terus menerus, sehingga guru tidak ketinggalan ilmu pengetahuan.

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat ini harus diantisipasi dengan baik melalui sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebab anak didik dalam PAUD umumnya merupakan anak-anak yang sudah diperkenalkan orang tuanya dan bahkan menjadi sangat familiar dengan teknologi sejak dini (Widaningsih, Widayati, Shodiq, & Zayadi, 2019). Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan pendidikan, perlu dipahami karakteristik perkembangan serta cara-cara anak belajar dan bermain. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan pentingnya anak usia dini dalam perkembangan manusia secara keseluruhan, maka pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu diberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar lebih siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya PAUD menuntut pendidik PAUD untuk menjadi profesional. Profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, serta tidak melakukan kesalahan. Pendapat ini diperjelas oleh Driscoll, Amy & Nagel, Nancy G bahwa "a professional is someone who is educated, knowledgeable, dedicated to her profession, committed to completion of a specialized course of study, and in possession of a knowledge base essential to her specialty area. Keharusan pendidik PAUD untuk masuk dalam golongan pekerjaan yang profesional telah dicanangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Dewi & Suryana, 2020).

Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya. Peran perkembangan anak pada Lembaga anak usia dini tidak terlepas dari peran guru.

Menurut Suriansyah dan Purwanti (2022) menjelaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam system pembelajaran yang turut memberi pengaruh besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini mempertegas dari pendapat Widoyoko & Rinawati (2012) guru sebagai faktor penentu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan gurulah mutu kepribadian mereka dibentuk, sehingga sikap kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi adalah sikap yang harus dimiliki oleh guru melalui kinerja.

Mangkunegara (2014) menjelaskan mengenai inerja atau prestasi kerja guru adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru dapat dipengaruhi salah satunya Supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar tetap mempertahankan atau meningkatkan kualitas dari guru dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi dijelaskan oleh Purwanto (2012) sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Sergiovanni memperinci tujuan supervisi pendidikan menjadi empat tujuan yaitu: (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran; (2) pengawasan kualitas, supervisor dapat memonitor proses pembelajaran di sekolah; (3) pengembangan profesional, supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan di kelas, serta mengembangkan keterampilan mengajarnya; (4) memotivasi guru, supervisor dapat mendorong guru menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggungjawab dalam

melaksanakan tugas-tugas mengajarnya (Mukhtar & Iskandar, 2013). Lebih lanjut dijelaskan pula, bahwa secara garis besar obyek atau sasaran supervisi dapat dikelompokkan yaitu: 1) Pengembangan Kurikulum; 2) Peningkatan Proses Pembelajaran; dan 3) Pengembangan Profesi Guru (Satori, 2016).

Upaya meningkatkan mutu profesi, pemimpin kepala sekolah sering menempuh melalui forum organisasi profesi. Pimpinan seharusnya mengaktifkan para guru kedalam berbagai kegiatan, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP). Keterlibatan guru dalam forum tersebut merupakan tahapan penting bagi guru untuk membangun sikap profesionalnya dalam bidang materi. KKG Najri (2020) adalah forum/wadah kegiatan profesional guru terutama yang bertanggungjawab untuk mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas (sebagai guru kelas). Kegiatan di KKG akan mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta kesiapan bagi guru tentang; (a) penyiapan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan perangkat penilaian hasil pembelajaran. (b) Kemampuan guru dalam menulis dan menghasilkan karya ilmiah. Karya ilmiah yang dipublikasikan oleh guru merupakan salah satu barometer peningkatan kompetensi guru yang layak dikatakan profesional (Arsyad & Sulfemi, 2019).

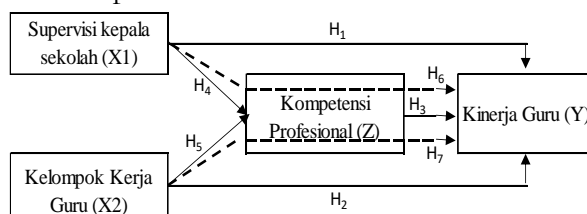
Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya (Mardhiah, Yusrizal, & Usman, 2014). Kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Di samping itu kompetensi guru (teacher competency) merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2013). Indikator kompetensi profesional yaitu: 1) Mengembangkan konsep bidang keilmuan; 2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan; 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; dan 4) Memanfaatkan teknologi (Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dan pengaruh dari supervisi kepala sekolah guru, Kelompok Kerja Guru, kompetensi profesional dan kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara pada tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 304 responden kemudian diambil menjadi sampel dengan menggunakan proporsionate random sampling sebanyak 79 responden guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai

Variabel penelitian kuantitatif yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari Supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ), partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru ( $X_2$ ), Kompetensi Profesional ( $Z$ ) dan kinerja guru ( $Y$ ). Kemudian seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan analisa kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini ini dilakukan dengan penyebaran angket. Hasil dari angket tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis jalur. Model analisis jalur yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.

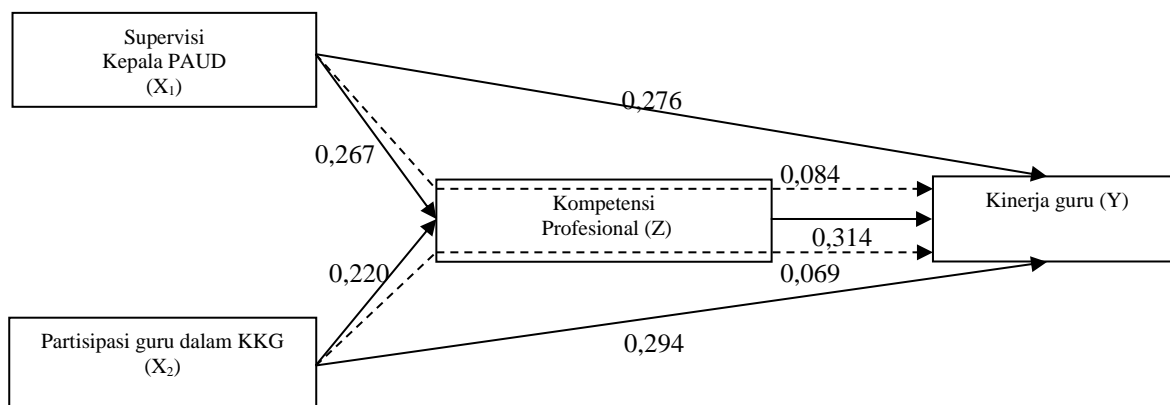


Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh langsung supervisi kepala PAUD terhadap kinerja guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara. Ada pengaruh langsung partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara. Ada pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kinerja guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara. Ada pengaruh langsung supervisi kepala PAUD terhadap kompetensi profesional guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara. Ada pengaruh langsung partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kompetensi profesional guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara. Ada pengaruh tak langsung

supervisi kepala PAUD terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara. Ada pengaruh tak langsung partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional guru Kelompok Bermain Kecamatan Amuntai Utara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas empat variabel, dimana untuk kondisi masing-masing variabel yang diteliti pada guru Kelompok Bermain. Mengacu pada hasil uji statistik deskriptif, pada variabel supervise, kelompok Kerja Guru, Kompetensi Profesional dan Kinerja guru



### ***Gambaran Supervisi kepala PAUD, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Guru***

Hasil penelitian menunjukkan supervisi kepala sekolah di Kecamatan Amuntai berada pada klasifikasi sedang dengan nilai perolehan sebesar 94,94%. Nilai rata-rata total supervisi adalah 3,35. Sub variabel supervisi dilihat dari pengembangan profesi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,48. Nilai sub variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata total. Hal ini berarti dalam kegiatan supervisi guru lebih banyak mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas personal yang berimplikasi pada mutu kegiatan pendidikan di sekolah. Gambaran supervisi kepala sekolah di kecamatan Amuntai senada dengan hasil penelitian Wiratin (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan Supervisi Akademik SDN di Marabahan Kabupaten Barito Kuala adalah berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 100%.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan memperlakukan guru sebagai objek secara sehat terutama dalam penentuan target kurikulum untuk terus dibimbing. Senada dengan hasil penelitian Mointi et al (2021) program supervise kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di MTsN I Kota Gorontalo dilihat dari pelaksanaan supervise sesuai dengan kriteria yang mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 24 Tahun 2018 dan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian agama nomor 1111 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Kepala Madrasah. Sumberdaya dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran dari kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum, melaksanakan kegiatan Worskop untuk guru, memfasilitasi efektifitas tim kerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik serta tersedianya perangkat elektronik dan lapangan siswa. Proses atau pelaksanaan supervise dengan adanya ketersediaan semua laporan dan laporan dokumen program kegiatan kesiswaan dan data prestasi siswa. Produk hasil supervise terlaksananya semua kegiatan akademik dan non akademik serta tersedianya dokumen pendukung serta media dan sumber belajar yang tepat

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi guru dalam KKG di Kecamatan Amuntai berada pada klasifikasi tinggi dengan nilai perolehan sebesar 63,29%. Nilai rata-rata total partisipasi guru dalam KKG adalah 3,73. Sub variabel partisipasi guru dalam KKG dilihat dari keterlibatan pelaksanaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,80. Nilai sub variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata total. Hal ini berarti dalam kegiatan KKG guru terlibat penuh dan antusias untuk menjalankan program KKG serta ikut serta secara aktif. Guru yang mengikuti

KKG akan mengupayakan dan memiliki jiwa kompetitif sesama teman sejawat agar dirinya terus meningkatkan kualitas diri.

Nilai sub variabel keterlibatan pengawasan memperoleh nilai rata-rata paling kecil yaitu 3,63. Guru yang mengikuti kegiatan ini akan kurang mengupayakan dirinya untuk dapat memberikan kontribusi terutama dalam inovasi kegiatan KKG sehingga guru lain dapat termotivasi untuk mengikuti dan berperan aktif dalam kegiatan KKG. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian . Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Permana dkk (2022) yang dalam pelaksanaan kegiatan KKG Gugus 3 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menitikberatkan kepada tercapainya dan terlaksananya setiap program kerja dengan baik. Adanya perubahan system Kelompok Kerja Guru (KKG) dari konvensional menjadi KKG kelas pada pelaksanaan program KKG sudah optimal terutama dalam administrasi guru menjadi lebih teratur.

Raka et al (2013) menyatakan bahwa forum KKG dinilai lebih efektif dan efisien dalam hal keberhasilan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta potensi lingkungan. KKG memberikan kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas dengan latar belakang budaya yang sama. Hasil penelitian Huraini et al (2020) menemukan bahwa peran MGMP Geografi dalam meningkatkan profesionalisme guru Geografi SMA di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang yaitu: 1) Menciptakan Suasana Kegiatan Yang Kondusif Dalam MGMP ; 2) Peningkatan Kompetensi Guru dengan diklat penelitian tindakan kelas dan diklat multimedia pembelajaran yang diadakan oleh MGMP Geografi Provinsi Sumatera Utara; dan 3) meningkatkan anggota MGMP menjadi profesional dalam mata pelajaran Geografi terutama dalam kurikulum dengan mengundang Pemateri yang ahli.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara berada pada klasifikasi sedang dengan nilai perolehan sebesar 54.43%. Nilai rata-rata total kompetensi profesional adalah 3,68. Sub variabel memanfaatkan teknologi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,75. Nilai sub variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata total variabel kompetensi profesional. Hal ini berarti guru memberdayakan dirinya dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi sebagai upaya inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada masa saat ini. Pemanfaatan teknologi diharapkan guru terus dapat memberikan pembelajaran yang maksimal dalam mengembangkan tingkat pencapaian anak dalam belajar.

Nilai sub variabel mengembangkan konsep keilmuan memperoleh nilai rata-rata yang paling kecil yaitu 3,61. mengembangkan ini berhubungan dengan perangkat pembelajaran yang merupakan hal yang sering mendesak guru dalam menyelesaikan kewajiban perangkat pembelajaran secara administratif.

Kompetensi profesional guru merupakan modalitas kognitif dan mental yang diperlukan untuk menguasai situasi spesifik. Seorang guru yang berkompeten pada tugas tertentu belum tentu berkompeten pada situasi spesifik lainnya. Oleh karena itu perlu diklarifikasi elemen-elemen kompetensi guru mana saja yang khusus diperlukan untuk meningkatkan keterampilannya (Lukuhati, Hasan, & Zakiyah, 2017). Dudung (2018) menjelaskan dalam penelitiannya mengenai ruang lingkup kompetensi profesional guru yaitu mengerti dan menerapkan: 1) landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis; 2) teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; 3) mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; 4) variasi metode pembelajaran; 5) mengembangkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; 6) mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; 7) evaluasi hasil belajar peserta didik dan 8) menumbuhkan kepribadian peserta didik .

Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara berada pada klasifikasi tinggi dengan nilai perolehan sebesar 72.15%. Nilai rata-rata total kinerja adalah 3,82 sedangkan Sub variabel komunikasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,01. Nilai sub variabel ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata total variabel kinerja. Hal ini berarti guru sangat memfokuskan diri dalam berkomunikasi terutama dalam Bahasa penyampaian materi dan penguasaan keadaan kelas. Nilai sub variabel ketepatan waktu memperoleh nilai rata-rata yang paling kecil yaitu 3,56. Hal ini menunjukkan waktu guru memerlukan manajemen waktu terutama dalam waktu penyelesaian tugas.

Kinerja guru dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana melaksanakan tugasnya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dengan melaksanakan pembelajaran, pembimbingan, pengevaluasian terhadap peserta didik di satuan pendidikan. Menurut pendapat Buchari (2013) menyatakan bahwa performans merupakan bagian dari kinerja yang dapat diartikan sebagai penampilan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh seorang guru, maksudnya bahwa kinerja guru merupakan hasil atau output dari suatu proses. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Suriansyah & Dalle (2021) yang menunjukkan hasil penelitian pada output R-square oleh SmartPLS, dengan interpretasi bahwa variabel endogen Kinerja Guru mendapatkan nilai tertinggi pada model yang diestimasi yaitu sebesar 0,962.

### **Pengaruh Supervisi kepala PAUD terhadap Kinerja**

Hasil dari analisis jalur pengaruh antara supervisi terhadap kinerja guru diperoleh nilai beta sebesar 0,276 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar antara supervisi terhadap kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara. Nilai sig dari kontribusi supervisi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja (Y) Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai adalah sebesar 0,000 dengan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Variabel supervisi memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru secara langsung. Koefisien determinasi kontribusi antara hubungan supervise terhadap kinerja adalah sebesar 36,2% sedangkan sekitar 63,8% ditentukan oleh faktor-faktor penyebab yang selain supervisi. Dalam mengetahui peningkatan kinerja guru maka secara berkala kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi dengan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan mengamati ini maka kepala sekolah dapat menentukan upaya pengembangan profesi yang tepat kepada guru.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiana (2017) yang dalam uji analisis multi variabel- korelasi dapat diketahui bahwa variabel bebas X (motivasi kerja) menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru akuntansi SMK Kota Madiun. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi kinerja guru akuntansi SMK di kota Madiun. Penelitian lain oleh Sartika & Muchtar (2014) bahwa Sikap profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi melalui disiplin sebesar 0.71. Hal ini berarti peningkatan sikap profesional cenderung dapat meningkatkan motivasi kerja guru SMAN Kota Sungai Penuh jika terjadi peningkatan disiplin kerja guru SMAN Kota Sungai Penuh.

### **Pengaruh Partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja**

Hasil dari analisis jalur pengaruh antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja guru diperoleh nilai beta sebesar 0,294 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara. Nilai sig dari kontribusi partisipasi guru dalam KKG ( $X_2$ ) terhadap Kinerja (Y) Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai adalah sebesar 0,000 dengan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Variabel partisipasi guru dalam KKG memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru secara langsung. Koefisien determinasi kontribusi antara hubungan partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja adalah sebesar 36,2% sedangkan sekitar 63,8% ditentukan oleh faktor-faktor penyebab yang selain partisipasi guru dalam KKG. Hasil penelitian Fathoni (2021) menjelaskan mengenai kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam program pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yanturunan atau warisang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas dalam wadah KKG Dan MGMP PAI. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Normianti, Aslamiah, & Suhaimi (2019) *they study indicate that teacher work motivation directly relates to teacher performance. This is evidenced by the path coefficient value of 0,894, which means that there is a very strong relationship between the motivation of teacher work and the performance of teachers in the Labuan Amas Selatan Elementary School.*

### **Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru**

Hasil dari analisis jalur pengaruh antara supervisi terhadap kinerja guru diperoleh nilai beta sebesar 0,314 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar antara supervisi terhadap kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara. Nilai sig dari kontribusi pengaruh Kompetensi profesional (Z) terhadap Kinerja (Y) Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai adalah sebesar 0,000 dengan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Variabel kompetensi profesional memberikan hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru secara langsung. Koefisien determinasi kontribusi antara pengaruh Kompetensi profesional terhadap kinerja adalah sebesar 36,2% sedangkan sekitar 63,8% ditentukan oleh factor-faktor penyebab yang selain Kompetensi profesional.

Hasil penelitian Erwin & Feriyana (2019) menjelaskan pengaruh profesional guru dengan uji koefisien sebesar  $0,006 < \text{sig } \alpha (0,005)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Bumiagung Waykanan Lampung. Hasil model analisis linear berganda yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan kompetensi profesional sebesar 43,1%, maka mampu meningkatkan kinerja guru sebesar 43,1%. Guru perlu meningkatkan pengetahuan yang mendalam mengenai pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Indikator seorang guru dikatakan memiliki profesionalitas, jika guru memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang memadai. Peningkatan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sangat diperlukan bagi guru, karena jika hanya mengandalkan pemahaman dan pengetahuan awal dan dasar yang mereka miliki tanpa berusaha untuk melakukan pengembangan materi maka hasil tidak maksimal.

Deskripsi mengenai kompetensi profesional ini senada dengan hasil penelitian Wardany (2020) yang menunjukkan kompetensi profesional guru maupun kinerja guru, secara umum berada dalam kondisi baik dengan kelemahan terletak pada aspek mengelola atau mengolah interaksi dalam pembelajaran, sedangkan kelemahan pada Kinerja guru terletak pada aspek menentukan teknik evaluasi. Adapun besar pengaruh diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,798. Signifikansi secara parsial dengan pengaruh t sebesar 6,284 dan hasil uji determinasi sebesar 63,68%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Yusuf & Suci (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara sebesar 0.044 dengan nilai thitung > ttabel, yaitu  $2,031 > 2.000$  dan signifikan sebesar  $0,047 < 0,05$ . Penelitian lain oleh Nathalia et al (2021) yang menunjukkan hasil penelitian t-test pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Ubud di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,256 dan menunjukkan nilai thitung untuk kompetensi profesional sebesar 2,204 lebih besar dari ttabel sebesar 1,998 serta nilai signifikan uji t sebesar 0,031 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf nyata) = 0,05.

### **Pengaruh Supervisi kepala PAUD terhadap Kompetensi Profesional**

Hasil dari analisis jalur pengaruh antara supervisi terhadap kompetensi profesional diperoleh nilai beta sebesar 0,294 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara. Nilai sig dari kontribusi supervisi ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Profesional (Z) guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai adalah sebesar 0,000 dengan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Variabel supervisi memberikan hubungan yang signifikan terhadap kompetensi profesional secara langsung. Koefisien determinasi kontribusi antara pengaruh supervise terhadap kompetensi profesional adalah sebesar 23,0% sedangkan sekitar 77,0% ditentukan oleh factor-faktor penyebab yang selain supervisi. Supervisi yang dilakukan guru bertujuan menghasilkan perubahan pada guru guru agar mereka mampu menjalankan tugasnya disekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional. Perubahan ini terutama pada pengembangan guru melalui konsep keilmuannya khususnya pengelolaan bahan ajar dan guru mampu mengaplikasikan pada pembelajaran yang tepat

bagi peserta didik di Kelompok Bermain. pengembangan kurikulum, peningkatan proses pembelajaran dan pengembangan profesi berkelanjutan.

Hasil penelitian senada dijelaskan oleh Erwin & Feriyana (2019) pada pengaruh supervise terhadap kinerja dengan uji koefisien sebesar  $0,045 < \text{sig } \alpha (0,005)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Bumiagung Waykanan Lampung. Hasil model analisis linear berganda yang menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan supervisi pendidikan sebesar 35,5%, maka mampu meningkatkan kinerja guru sebesar 35,5%.

Hasil penelitian ini senada dengan Rofiki (2019) menjelaskan mengenai pengembangan terkait dengan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan supervise akademik. Dengan adanya supervisi akademik profesionalisme guru dapat ditingkatkan pada tataran institusional. Penelitian lain oleh Bermawi & Fauziah (2015) mengenai supervisi sangat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru dengan supervisi maka guru akan berusaha memperbaiki kompetensi menjadi lebih baik, dengan adanya perbaikan maka akan berpengaruh pula terhadap pembelajaran yang semakin baik sehingga output berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Aswindirno et al (2017) bahwa hasil bahwa terdapat kontribusi supervisi akademik yang dilakukan kepala SD Negeri di Kecamatan Sajad terhadap kompetensi profesional guru mencapai 41,50 % dan 58,50 % dipengaruhi factor-faktor lain.

### **Pengaruh Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional**

Hasil dari analisis jalur kontribusi antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional diperoleh nilai beta sebesar 0,220 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang besar antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara. Nilai sig dari pengaruh partisipasi guru dalam KKG ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi profesional ( $Z$ ) guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai adalah sebesar 0,000 dengan signifikansinya adalah 0,05, karena nilai sig = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Variabel partisipasi guru dalam KKG memberikan hubungan yang signifikan terhadap kompetensi profesional secara langsung. Koefisien determinasi kontribusi antara hubungan Kompetensi profesional terhadap kinerja adalah sebesar 23,0% sedangkan sekitar 77,0% ditentukan oleh factor-faktor penyebab yang selain partisipasi guru dalam KKG.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhajirin et al (2017) yang menunjukkan hasil analisis regresi pengaruh partisipasi guru pada MGMP terhadap profesionalisme guru SMA/MA di Kota Bima secara positif sebesar 0,250 dan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Penelitian lain oleh Susmiatun (2020) yang menunjukkan hasil bahwa partisipasi guru dalam MGMP bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal sebanyak 31 % dalam kategori baik dengan signifikansi koefisien relasi sebesar 0,452 dalam kategori sedang. Adapun pengaruh yang ditunjukkan sebesar 20,4%. Penelitian lain oleh Sukirman (2020) kelompok Kerja Guru (KKG) efektif meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap berdasarkan pelaksanaan program kegiatan KKG, jenis program kegiatan KKG, keberhasilan perencanaan kegiatan KKG, pelaksanaan pengelolaan KKG, efektivitas kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan.

### **Pengaruh Supervisi Kepala PAUD terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Profesional**

Hubungan tidak langsung antara supervisi ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) melalui kompetensi profesional guru ( $Z$ ) diperoleh dari mengalikan koefisien *path* hubungan langsung variabel  $X_1$  terhadap  $Z$  ( $P_1$ ) dengan koefisien *path* hubungan langsung variabel  $Y$  terhadap  $Z$  ( $P_5$ ), yaitu  $0,267 \times 0,314 = 0,084$ . Hal ini berarti terdapat hubungan positif secara tidak langsung antara supervisi ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ) melalui kompetensi profesional guru ( $Z$ ) sebesar 0,084.

Apabila guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi, maka guru akan memberikan yang terbaik demi kemajuan organisasinya. Kompetensi ini mendorong guru untuk meningkatkan keprofesionalnya terutama dalam menunjukkan kinerjanya. Dengan demikian, aspek supervisi



memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dengan kompetensi profesionalnya sebagai landasan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian Mukhtar (2015) dalam strategi kepala sekolah melalui supervisi yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru pada SMP Negeri di Kecamatan Mesjid Raya Aceh Besar, adalah: melalui pembinaan terhadap guru berupa pembinaan peningkatan kemampuan, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, para guru harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan membina guru dalam kegiatan proses pembelajaran, membimbing dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melakukan pembinaan proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan.

Peningkatan kinerja guru dengan meningkatkan kompetensi melalui upaya kepala sekolah dengan kegiatan supervise dengan mengembangkan konsep keilmuan, kepala sekolah merancang bagaimana guru dapat berkembang kompetensi yang dimilikinya dengan kegiatan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Erwin & Feriyana (2019) Peningkatan kinerja guru tidak hanya dengan meningkatkan kompetensi melalui pemberian penataran, pelatihan dan pengembangan karir, namun peningkatan kinerja guru juga perlu memperhatikan hal lainnya seperti pemberian insentif, gaji yang layak dan profesionalisme sehingga dapat memberikan rasa puas bagi guru dalam bekerja. Rasa puas yang timbul dalam bekerja akan mampu meningkatkan kinerja guru.

Kompetensi profesional dijelaskan oleh Wardoyo et al (2017) *teacher professionalism has been extensively concerned as educational urgency. Teacher professionalism is virtually improved along the growth of educational needs. Teaching professionalism was grown during autonomous phase following the improvement of the status and standing of teachers along with the increase of investment in education. The teachers are expected to be able in accommodating stakeholders' interests and letting them get involved in making a decision. This condition drives teachers to be flexible and democratic in fulfilling their roles as an educator.* Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sahara (2020) *the indirect principal's leadership style on teacher job satisfaction through teacher competency is through direct influence coupled with an indirect influence of 0.063 and an indirect influence of 0.435. The principal's leadership significantly influences teacher performance on teacher job satisfaction through teacher competency. This can also be seen from the total number of direct and indirect correlations of 0.498.*

### **Pengaruh Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Melalui Kompetensi Profesional**

Hubungan tidak langsung antara partisipasi guru dalam KKG ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) melalui kompetensi profesional guru (Z) diperoleh dari mengalikan koefisien *path* hubungan langsung variabel  $X_1$  terhadap Z (P1) dengan koefisien *path* hubungan langsung variabel Y terhadap Z (P5), yaitu =  $0,220 \times 0,314 = 0,069$ . Hal ini berarti terdapat hubungan positif secara tidak langsung antara partisipasi guru dalam KKG ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) melalui kompetensi profesional guru (Z) sebesar 0,084.

Partisipasi guru dalam KKG terutama dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional, sehingga guru yang profesional akan meningkat kinerjanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan kinerja guru melalui kompetensi profesional. Walaupun hasil penelitian partisipasi guru dalam KKG dan kompetensi profesional lebih besar daripada perubahan kinerja. Tetapi dengan adanya perubahan yang lebih kecil ini memberikan kontribusi kepada guru di Kecamatan Amuntai Utara terus meningkatkan partisipasi dalam KKG serta kegiatan yang dibina berhubungan dengan meningkatkan kinerja melalui kompetensi profesional.

Apabila guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi, maka guru akan memberikan yang terbaik demi kemajuan organisasinya terutama dalam partisipasinya mengikuti kegiatan KKG sebagai upaya pengembangan dirinya. Kompetensi ini mendorong guru untuk meningkatkan partisipasinya dapat meng-upgrade dirinya terutama dalam menunjukkan kinerjanya di Lembaga pendidikan. Dengan demikian, aspek partisipasi guru dalam kegiatan KKG memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dengan kompetensi profesionalnya.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Idawati (2019) dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kinerja kemampuan profesional guru guna meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru akan

memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja guru, hal ini dikarenakan guru yang berkopetensi mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif.

Penelitian lain oleh Nisa (2020) there is an indirect contribution of professional competence through intermediary teacher performance on work productivity. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Kardata, Mahrita & Aslamiah (2018) yang menunjukkan *that the result of the correlation between transformational leadership and teacher performance is 529 with a sig value of .000. This shows that the correlation between work motivation and teacher performance is 1 with a sig .000 value, this shows that the relationship between teacher motivation and teacher performance is positive and strong in the same direction.*

## Conclusion and Recommendation

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional berada dalam klasifikasi sedang, adapun partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kinerja guru Kelompok Bermain berada pada klasifikasi tinggi: (2) Ada pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru: (3) Ada pengaruh langsung partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru: (4) Ada pengaruh langsung kompetensi profesional terhadap kinerja guru: (5) Ada pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional: (6) Ada pengaruh langsung partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kompetensi profesional: (7) Ada pengaruh tidak langsung supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional: dan (8) Ada pengaruh tidak langsung partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kinerja guru melalui kompetensi profesional.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut di atas terdapat beberapa saran: (1) Bagi kepala PAUD, agar peran supervisi dan partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat ditingkatkan. Adapun kompetensi profesional dan kinerja guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara mempertahankan penilaian dan kualitasnya: dan (2) Bagi guru, agar mempertahankan kinerja terutama dalam pemanfaatan teknologi dan terus mempertahankan keterlibatan pelaksanaan kegiatan KKG. Saran yang diberikan agar guru meningkatkan penilaian dalam kegiatan pengawasan KKG dan mengembangkan konsep keilmuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru Kelompok Bermain di Kecamatan Amuntai Utara menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*, 17(02), 14-23. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230489991.pdf>
- Arsyad, & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53-58.
- Aswindirno, Sukmawati, & Suib, M. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam Kkg Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Sajad. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(11), 1-12. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22981/18190>
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 1(4), 16 - 24.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Paud di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051-1059. doi:10.31004/obsesi.v4i2.465
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 9-19. doi:10.21009/JKKP.051.02
- Erwin, R., & Feriyana, E. (2019). Kompetensi Profesional, Dan Supervisi Pendidikan Serta Disiplin Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Guru Smp Negeri 1 Bumiagung Waykanan Lampung.

- Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, 17(1), 53-65. Retrieved from <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/download/33/33>
- Fathoni, A. A. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan KKG/MGMP PAI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 1-10. Retrieved from <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/download/287/326/1088>
- Huraini, S., Lubis, D. P., & Rahmadi, M. T. (2020). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Geografi Tingkat Sma Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Terhadap Penyusunan Bahan Ajar. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 98-108. doi:10.31764/geography.v8i2.2589
- Idawati, K. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional Dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar Negeri Gugus III Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 46-57. Retrieved from <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/poace/article/download/1159/565/>
- Kardata, R., Mahrita, & Aslamiah. (2018). The Relationship Between Transformational Leadership And Work Motivation With The Teacher'S Performance Of Public Elementary School In South Banjarmasin District, Banjarmasin, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 5(7), 81-87. Retrieved from <https://www.oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/2103/4739>
- Lukuhati, E., Hasan, B. L., & Zakiyah, S. (2017). Hubungan Pengalaman Mengajar Dan Partisipasi Guru Dalam Mgmp Dengan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMP Provinsi Maluku Utara. Seminar Nasional dan Rapat Tahunan MIPAnet 2017 "Sains untuk Kehidupan" (pp. 67-76). Manado: FMIPA Universitas Sam Ratulangi. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Djoni-Hatidja/publication/341909136\\_PROSIDING\\_SEMIRATA\\_2017\\_MIPAnet\\_FMIPAUNSRAT/links/5ed8ec37299bf1c67d3be9f2/PROSIDING-SEMIRATA-2017-MIPAnet-FMIPAUNSRAT.pdf#page=87](https://www.researchgate.net/profile/Djoni-Hatidja/publication/341909136_PROSIDING_SEMIRATA_2017_MIPAnet_FMIPAUNSRAT/links/5ed8ec37299bf1c67d3be9f2/PROSIDING-SEMIRATA-2017-MIPAnet-FMIPAUNSRAT.pdf#page=87)
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mardhiah, A., Yusrizal, & Usman, N. (2014). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 1-11. Retrieved from <http://media.neliti.com/media/publications/72399-ID-peningkatan-profesionalitas-guru-melalui.pdf>
- Mointi, S. W., Masaong, A. K., & Marhawati, B. (2021). Evaluasi Program Supervisi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Bagi Siswa Madrasah. *SJEM: Student Journal of Educational Management*, 1(1), 73-82. Retrieved from <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJEM/article/view/890/214>
- Muhajirin, Prihatin, T., & Yusuf, A. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru pada MGMP Melalui Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru SMA/MA. *Educational Management*, 6(2), 170-177. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22783/10751>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3(3), 103-117. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/93917-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najri, P. (2020). MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 130-144.
- Nathalia, D. P., Kawiana, I. G., & Trarintya, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kompetensi Profesional dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata*, 1(2), 570-580.
- Nisa, W. (2020). The Contribution of Professional Competence through the Work Discipline and Performance to Teacher Work Productivity in Public Elementary School of Tabunganen

Subdistrict, Barito Kuala. JK6EM: Journal Of K6, Education, And Management, 3(2), 149 – 157. doi:10.11594/jk6em.03.02.06

- Normianti, H., Aslamiah, & Suhaimi. (2019). Relationship Of Transformational Leaders Of Principal, Teacher Motivation, Teacher Organization Commitments With Performance Of Primary School Teachers In Labuan Amas Selatan, Indonesia. *European Journal of Education Studies*(5), 123-141. Retrieved from <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/viewFile/2308/4947>
- Purwanto, N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0. Seminar Nasional Pendidikan Pps Universitas Pgrri Palembang 2020 (pp. 1-9). Palembang: Universitas PGRI Palembang. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3794>
- Raka, A. A., Marhaeni, A., & Dantes, N. (2013). Analisis Tentang Intensitas Partisipasi Guru Dalam Kegiatan Kkg Dan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Di Tinjau Dari Status Sertifikasi Pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-11. doi:10.23887/jpepi.v3i1.930
- Rofiki, M. (2019). Urgensi Supervisi Akademik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0. 2(3), 504-514. Retrieved from <https://www.e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/261/201>
- Sahara, B. (2020). Relationship of Principal Leadership Style, Teacher Work Culture, Teacher Competency, Teacher Job Satisfaction and Performance of Special School Teachers in Banjarbaru City. JK6EM: Journal Of K6 Education And Management, 3(4), 505 – 518. doi:10.11594/jk6em.03.04.10
- Sartika, E., & Muchtar, B. (2014). Pengaruh Sikap Profesional, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Sungai Penuh. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis dan Publik*, 2(1), 1-19. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jrmbp/article/view/4198>
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 205-212.
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), 205-212. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/download/4385/3453>
- Suriansyah, A., & Dalle, J. (2021). Model Konseptual Budaya Dan Iklim Organisasi Dalam Penerimaan Teknologi Untuk Meningkatkan Performansi Guru-Guru Biologi Sma Pada Kawasan Pinggiran Dan Rawa. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. 6. Banjarmasin: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat. Retrieved from <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/628/637>
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryadi. (2020). Pembelajaran era disruptif menuju masyarakat 5.0 (sebuah telaah perspektif manajemen pendidikan). Seminar Nasional Pendidikan Pps Universitas Pgrri Palembang 2020 (pp. 16-29). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Susmiatun, A., Yuliejantiningasih, Y., & Abdullah, G. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Partisipasi Guru Dalam Mgmp Terhadap Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(3), 284-293. doi:10.26877/jmp.v9i3.8120
- Usman, M. U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardany, D. K. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika: Manajemen dan Keguruan*, 1(2), 73-82. Retrieved from <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/479/272>

- Wardoyo, C., Herdiani, A., & Sulikah. (2017). Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases. *International Education Studies*, 10(4), 90-100. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1138573.pdf>
- Widaningsih, T., Widayati, P. N., Shodiq, A., & Zayadi, A. (2019). Revolusi Industri 4.0 Dan Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Generasi Alfa: Sebuah Telaah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 2, pp. 315-323. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5620/4027>
- Widoyoko, S. E., & Rinawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXI(2).
- Wiratin, I. (2021). Hubungan Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Profesional Guru SDN di Marabahn Barito Kuala. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-hadi*, 1(1), 21-29. doi:10.31602/jmpd.v1i1.5050
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117-131. Retrieved from <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/23/18>